

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMIC

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENGELOLAAN KELAS DI SMA MUHAMMADIYAH KEC. KUALUH HULU KAB.
LABUHANBATU UTARA**

**Lily Rahmawati Nur
Drs. Rustam, MA
Dr. Neliwati, M.Pd**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

E-mail: lilyrahma391@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas di sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *kredibilitas, transferability, dependability, confirmability*.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru di SMA Muhammadiyah Kec. Kualuh hulu Kab. Labuhanbatu Utara memiliki persepsi yang baik sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas. 2) kemampuan guru mengelola kelas di SMA Muhammadiyah Kec. Kualuh hulu Kab. Labuhanbatu Utara sudah cukup bagus, namun ada beberapa kekurangan yang dapat mengecewakan peserta didik seperti penyediaan media dalam proses belajar mengajar sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik karena masih kurangnya media pendukung. 3) Strategi guru mengelola kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara tidak cukup paham apa saja pendekatan dalam pengelolaan kelas sehingga mengakibatkan guru sulit untuk memahami dalam mengelola kelas, namun guru

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas

PENDAHULUAN

Sri Warsono mengatakan (2016: 470) pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar tercapai kondisi yang memuaskan dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas atau pembelajaran yang optimal bila terjadi proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membimbing dan membina guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pengawasan kepala sekolah hakekatnya untuk memperbaiki hal belajar dan mengajar dikelas. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam tercapainya tujuan belajar biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya : 1) lingkungan fisik, 2) kondisi sosial-emosional, 3) kondisi organisasional.

Dalam pengelolaan kelas guru dituntut untuk dapat mengelola alat atau media pembelajarannya dikelas dalam implementasinya, kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan didalam kelas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran secara efektif. Dalam hal pelaksanaan manajemen kelas guru memiliki andil yang sangat besar terhadap suatu pembelajaran di sekolah. Didalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok yaitu mengajar dan kegiatan mengelola kelas guru harus dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga anak didik merasa nyaman dalam tumbuh

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 173) mengatakan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Bagus tidaknya kualitas pembelajaran didalam kelas, sangat ditentukan oleh peran guru. Bagaimana guru mengajar dengan efektif dan menyenangkan, mengelola sarana dan prasarana yang ada dikelas, juga memotivasi dan membangkitkan semangat mereka. Semuanya dikelola dalam suatu bentuk manajemen kelas yang baik. Jika di dalam sebuah kelas memiliki jumlah peserta didik yang banyak, panas, gaduh, di dekat wc, maka peserta didik akan sulit menerima dan memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru. Peserta didik membutuhkan ketenangan dan konsentrasi untuk dapat menerima dan memahami pelajaran dan tugas yang diberikan.

Untuk ukuran sebuah ruang kelas saja yang ideal minimal luasnya dua meter persegi untuk setiap peserta didik. Dan kelengkapan lain yang harus dipenuhi, tujuan pemenuhan dari semua itu adalah dalam rangka memfasilitasi peserta didik untuk bisa menerima dan memahami materi pelajaran secara maksimal didalam kelas

Tujuan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses mengajar perlu adanya keterampilan dalam pengelolaan kelas:

- a. Mendorong anak didik agar perkembangan tingkah lakunya sinkron dengan tujuan pembelajaran.
- b. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- c. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Membina interaksi interpersonal yang baik antara pendidik dengan anak didik agar terciptanya aktivitas pembelajaran yang efektif.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah, standar nasional pengelolaan kelas adalah:

- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi
- h) Guru menghargai pendapat peserta didik
- i) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi
- j) Pada tiap awal semester guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya dan
- k) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Martinis Yamin dan Maisah berpendapat sebagai upaya guru dalam menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru, yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif¹. Tindakan pencegahan adalah Tindakan pendidik untuk mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan dan lingkungan sosio-emosional. Untuk Tindakan korektif bisa mengkategorikan menjadi 2 yaitu Tindakan yang seharusnya segera ambil pendidik ketika terjadi gangguan dan Tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di SMA Muhammadiyah 09 Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara terdapat guru yang kurang

¹ Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hal 110

mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang ada yaitu: *Pertama*, penataan tempat duduk masih memakai pola yang tradisional yaitu menghadap kedepan atau pola tidak bervariasi. *Kedua*, tidak memiliki lemari untuk penyimpanan barang dikelas. *Ketiga*, guru masih kesulitan melakukan pendekatan dan motivasi belajar sehingga ada anak yang menonjolkan kemalasannya didalam kelas. *Keempat*, guru masih kesulitan dalam menerapkan hukuman dan tindak tegas sehingga beberapa siswa sering terlambat dan berulang ulang dengan orang yang sama. *Kelima*, guru masih kesulitan menerapkan tanggung jawab kepada siswa yang tidak memahami materi pelajaran sehingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menindak lanjuti permasalahan tersebut maka penelitian ini dapat direncanakan dengan judul **Pengelolaan Kelas Di SMA Muhammadiyah Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara**

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha sadar untuk mengatur dan mengelola kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu menuju pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat belajar, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, RR Aliyyah dan O Abdurakhman (2016: 83).

Sunhaji (2014: 39) mengatakan pengelolaan kelas tidak hanya mencakup kemampuan guru menciptakan dan mengendalikan keadaan kelas yang tertib, aman, dan tenang, tetapi juga mencakup kegiatan perencanaan pengadministrasian, pengaturan, penataan, pelaksanaan, dan pengawasan kepada seluruh kelas yang ada didalam lingkungan pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan penggunaannya. Pengelolaan kelas sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik disekolah. Peranan guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan yang penting dikuasai seorang pendidik. Pengelolaan kelas adalah upaya seorang pendidik pada aktivitas belajar mengajar supaya tercapainya suasana dan kondisi belajar mengajar yang efektif seperti yang sudah direncanakan. Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik agar membentuk dan merencanakan aktivitas belajar mengajar dan mengembalikan suasana yang sebaik mungkin apabila terjadi perkara pada proses pembelajaran, baik menggunakan kedisiplinan dan melakukan aktivitas remedial pada murid didalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan mensugesti dan meningkatkan belajar murid kelas.

Suhaebah Nur (2014: 64-65) mengatakan pergelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif. Definisi keempat ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosioemosional yang positif di dalam kelas. Definisi ini beranggapan, bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Definisi kelima ini menganggap kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (group proses) sebagai intinya. pengajaran berlangsung dalam kaitannya dengan suatu kelompok, tetapi belajar dianggap proses individual, maka kehidupan kelas dalam kelompok dipandan. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan, Ahmad Sabri (2010: 65).

Kebijakan konsep dasar manajemen pengelolaan kelas terdapat didalam Al-qur'an Ar-ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia (Q.S Ar-ra'd ayat 11)

Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas dalam hakikatnya sudah terdapat pada tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yaitu menyediakan fasilitas yang bermacam pada aktivitas pembelajaran siswa pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual pada kelas. Fasilitas misalnya bisa memungkinkan siswa agar terciptanya suasana sosial yang membuat kepuasan, kedisiplinan, perkembangan intelektual, emosional dan perilaku apresiasi pada siswa. Suharsimi Arikunto pada Umar dan Hendra (2020: 120) beropini yaitu tujuan pengelolaan kelas merupakan upaya setiap kelas bisa bekerja dengan tertip dan disiplin sehingga tercapai tujuan pedagogi secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas bisa juga dicermati menurut segi hubungan komunikatif, yaitu seorang pengajar dituntut bisa mengatur segala sesuatu apapun yang terjadi didalam kelas waktu pembelajaran berlangsung supaya terjadinya komunikasi 2 arah yaitu antara pengajar dengan siswa, siswa dengan pengajar, sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung baik. Hal ini bertujuan agar memudahkan sekaligus meringankan tugas pengajar atau wali kelas.

Tujuan pengelolaan kelas minimal agar proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan rencana yang dicanangkan oleh guru selaku pimpinan, dalam upaya mendidik siswa termasuk dalam tujuan.

Usman mengatakan pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu:

- a) Tujuan umum pengelolaan kelas yaitu mengadakan dan menggunakan fasilitas pembelajaran untuk beragam kegiatan belajar agar tercapainya hasil yang diharapkan.
- b) Tujuan khususnya yaitu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik menggunakan alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang membuat peserta didik bekerja dan belajar, juga membantu peserta didik agar memperoleh hasil yang diharapkan, User Usman (2009: 10). Djamarah dan Aswan Zein dari Faizal Djabidi (2016: 4) menyatakan tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk memberikan fasilitas bagi berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di kelas. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja. Ciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana, disiplin, kecerdasan, perkembangan emosi, dan suasana sikap dan penghargaan kepada siswa.

Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Kelas

Persepsi (*perception*) adalah proses yang melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam menginterpretasikan informasi sensorik. Persepsi mengacu pada hal-hal yang kita indera. Perspsi adalah proses seseorang dalam memberi makna terhadap informasi atau rangsangan yang diterimanya berdasarkan realita objek yang ditangkap dan setiap objek dapat dipersepsikan secara berbeda tergantung pada keinginan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan pada pernyataan tersebut jelas bahwa setiap guru memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal termasuk dalam mengelola ruang kelas yang menjadi bagian dalam menstimulus perkembangan anak. Apabila guru memiliki persepsi yang baik tentang peserta didik, tentunya perkembangan anak akan terstimulus dengan baik. Hal ini juga

didukung oleh Baker bahwa persepsi guru merupakan hal yang sangat penting karena apabila guru memiliki persepsi yang baik maka akan berdampak baik pula pada kualitas pembelajaran yang diberikan, sementara itu apabila guru memiliki persepsi yang buruk maka kualitas pembelajaran juga akan buruk.

Pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila guru memiliki persepsi yang baik tentang pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan kunci dalam pembelajaran. Ruang kelas yang dikelola dengan baik terlihat dari manajemen kelas yang efektif untuk mengajar dan belajar.

Pengelolaan kelas merupakan kunci kegiatan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Ruang kelas yang dikelola dengan baik akan dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi anak dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Selain itu, pengelolaan kelas juga dapat membuat anak lebih aktif dan membuat guru lebih mudah menangani permasalahan yang ada dikelas serta menghemat waktu yang dimiliki oleh guru. Anak akan dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik apabila ia belajar dalam suasana kelas yang kondusif. Salah satu cara untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah dengan cara mengelola ruang kelas sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Mengelola ruang kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran tentunya harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik seperti pemilihan manfaat, kegunaan dan aman dari komponen yang ada didalam ruang kelas itu sendiri

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan sebuah studi lapangan yang bertujuan untuk menggali pemahaman, menguraikan dan mengungkapkan informasi tentang Pengelolaan Kelas. Peneliti menggunakan penelitian ini karena penelitian kualitatif sejalan dengan rumusan masalah peneliti yaitu karena ingin mengetahui tentang kondisi ruang kelas, tindakan guru, dan usaha guru dalam mengelola kelas di SMA Muhammadiyah, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena dibutuhkan adalah informasi secara langsung dari orang-orang yang terlibat langsung dan orang-orang yang terkait dengan fokus penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Informan penelitian ini adalah *pertama*, kepala sekolah, yaitu manajer dalam segala kegiatan atau pemberi keputusan disekolah baik pengelolaan kelas atau penyedia fasilitas kelas disekolah. *Kedua*, wali kelas yang merupakan kunci utama dalam pengelolaan kelas terkait dengan bagaimana ia merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan kelas dan *ketiga* adalah guru bidang studi yang terlibat langsung dalam pengelolaan kelas yang baik, pemilihan guru bidang studi sebagai informan peneliti yaitu merupakan rekomendasi dari kepala sekolah dan merupakan guru yang peduli terhadap pengelolaan kelas. Subjek utama yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, wali kelas sebanyak 3 orang yaitu wali kelas X, XI dan XII. Dan guru sebanyak 2 orang yaitu guru biologi dan guru akuntansi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data sekolah seperti fasilitas kelas dan dokumen sekolah. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau wawancara langsung peneliti dengan narasumber, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah ada. Peneliti memilih informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan proses pengelolaan kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara.

PEMBAHASAN

Persepsi guru mengelola kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara sudah cukup baik untuk dapat menghasilkan proses kegiatan di kelas menjadi efektif dan efisien.

Setiap guru memiliki persepsi yang baik sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas, serta dapat mendorong kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi lebih aktif. Hasil wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara mengenai persepsi mengelola kelas yaitu: harus perlunya pengelolaan kelas karena tujuan dari pengelolaan tersebut dapat mempengaruhi keadaan di dalam kelas, apabila kelas sudah bagus maka proses belajar akan bagus, dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, pengelolaan kelas juga berguna untuk menata sedemikian rupa agar kegiatan tersusun dengan baik dan tertata.

Dibuktikan dengan keadaan ruang kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti ternilai sudah cukup baik, sehingga menghasilkan peserta didik yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan persepsi guru di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara yaitu setiap guru memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal termasuk dalam mengelola ruang kelas yang menjadi bagian dalam menstimulus perkembangan anak. Apabila guru memiliki persepsi yang baik tentang peserta didik, tentunya perkembangan anak akan terstimulus dengan baik.

Kemampuan guru mengelola kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara sudah cukup bagus, namun ada beberapa kekurangan yang dapat mengecewakan peserta didik seperti penyediaan media dalam proses belajar mengajar sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik karena masih kurangnya media pendukung.

Hal ini didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu utara, yaitu keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru di SMA Muhammadiyah adalah: menata ruang kelas dengan indah dan kreatifitas, membiasakan murid bekerja kelompok, dan menciptakan kondisi kelas yang aktif, menyampaikan materi dengan baik.

Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah kab. Labuhanbatu Utara yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu apa saja yang diperlukan, diperbarui, dan diganti dengan cara mendata media-media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan anggaran dana yang tersedia. Akan tetapi keterampilan dalam menata ruangan kelas, guru sudah cukup baik dalam melakukannya sehingga dapat dilihat sendiri keadaan didalam kelasnya, dan dinding kelas sudah maksimal tertata gambar-gambar yang dapat menjadi sumber informasi pembelajaran, juga sebelum belajar mengajar guru dan peserta didik membersihkan tangan dengan handsanitizer yang sudah disediakan di dalam kelas.

Berkaitan dengan kemampuan guru di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara yaitu kemampuan guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara langsung dan layak. Berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding. Pengelolaan kelas bersifat fisik meliputi pengadaan pengaturan ventilasi dan tata cahaya, tempat duduk siswa, perlengkapan pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas.

Strategi guru mengelola kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara tidak cukup paham apa saja pendekatan dalam pengelolaan kelas sehingga mengakibatkan guru sulit untuk memahami dalam mengelola kelas, namun guru lebih memperhatikan tingkah laku peserta didiknya setelah menyajikan materi pembelajaran, apakah peserta didik sudah paham atau tidak dengan materi yang telah disampaikan guru. Strategi guru mengelola kelas yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara adalah: melakukan tanya jawab ke peserta didik setelah menyajikan materi, menyampaikan materi yang mudah dipahami peserta didik, memberi nasihat dan motivasi, menjalin hubungan baik dengan peserta didik.

Berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara, Adapun strategi pengelolaan kelas yaitu menciptakan suasana atau kondisi kelas yang

baik, seorang guru harus bisa menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru terkait dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar adalah sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok. Berusaha menghentikan perilaku siswa yang menyimpang. Guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dikelas.

KESIMPULAN

- 1) Persepsi guru mengelola kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara sudah cukup baik untuk dapat menghasilkan proses kegiatan di kelas menjadi efektif dan efisien. Setiap guru memiliki persepsi yang baik sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas, serta dapat mendorong kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi lebih aktif. Dibuktikan dengan keadaan ruang kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti ternilai sudah cukup baik, sehingga menghasilkan peserta didik yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kemampuan guru mengelola kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara sudah cukup bagus, namun ada beberapa kekurangan yang dapat mengecewakan peserta didik seperti penyediaan media dalam proses belajar mengajar sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik karena masih kurangnya media pendukung. Media Pembelajaran di SMA Muhammadiyah kab. Labuhanbatu Utara yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu apa saja yang diperlukan, diperbarui, dan diganti dengan cara mendata media-media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan anggaran dana yang tersedia. Akan tetapi keterampilan dalam menata ruangan kelas, guru sudah cukup baik dalam melakukannya sehingga dapat dilihat sendiri keadaan didalam kelasnya, dan dinding kelas sudah maksimal tertata gambar-gambar yang dapat menjadi sumber informasi pembelajaran, juga sebelum belajar mengajar guru dan peserta didik membersihkan tangan dengan handsanitizer yang sudah disediakan di dalam kelas.
- 3) Strategi guru mengelola kelas di SMA Muhammadiyah Kab. Labuhanbatu Utara Tidak cukup paham apa saja pendekatan dalam pengelolaan kelas sehingga mengakibatkan guru sulit untuk memahami dalam mengelola kelas, namun guru lebih memperhatikan tingkah laku peserta didiknya setelah menyajikan materi pembelajaran, apakah peserta didik sudah paham atau tidak dengan materi yang telah disampaikan guru. Strategi pengelolaan kelas merupakan siasat yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru menciptakan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Warsono. 2016. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*.10 (5).
- Syaiful Bahri djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- RR Aliyyah dan O Abdurakhman. 2016. *Pengelolaan Kelas Rendah Di Sd Amaliyah Cianji Bogor*. Jurnal Sosial Humaniora. 7 (2).
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. 2 (2).
- Sri Warsono. 2016. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. 10 (5).

Suhaebah Nur. 2014 *Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polewah*. Jurnal Papatuzdu. 8 (1).

Ahmad Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press. Q.S Ar-ra'd ayat 11

Umar& Hendra. 2020. *Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam. **18 (1)**.

User Usman. 2009. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Faizal Djabidi. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.

Adhayati, Suid, Tursinawati. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Untuk Siswa Yang Berkebutuhan Khusus di SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 (2). 2016.